

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA PELAKU USAHA MIKRO DIMASA PANDEMI
COVID-19**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

MAULA FATIMAH AZZAHRA

F100170166

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PROSOSIAL
PADA PELAKU USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MAULA FATIMAH AZZAHRA

F100170166

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIK/NIDN: 658/0611056502

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA PELAKU USAHA MIKRO DIMASA PANDEMI
COVID-19

Yang diajukan oleh :

Maula Fatimah Azzahra

F 100 1700 166

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 4 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog

(Ketua Dewan Penguji)

Setiyo Purwanto, S.Psi., M.Si., Psikolog

(Anggota I Dewan Penguji)

Aad Satria Permadi, S.Psi., M.A.,

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Psi., Ph.D
NIK.NIDN: 799/ 0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Agustus 2021



Maula Fatimah Azzahra

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA PELAKU USAHA MIKRO DIMASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap pelaku usaha mikro. Dibutuhkan kesadaran untuk melakukan perilaku prososial untuk mengurangi dampak tersebut. Dukungan sosial dapat memberikan dampak positif kepada individu untuk sadar dan melakukan prososial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro dimasa pandemi covid-19. Sample dalam penelitian ini adalah 100 orang pelaku usaha mikro di Daerah Sukoharjo dan sekitarnya. Untuk pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai r (koefisien korelasi) sebesar 0,437 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh para pelaku usaha mikro maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya begitupun sebaliknya. Kategorisasi dukungan sosial tergolong sangat tinggi sedangkan untuk perilaku prososial termasuk sedang. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap perilaku prososial sebesar 19,1% dan 80,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: dukungan sosial, pandemi covid-19, pelaku usaha mikro, perilaku prososial

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on micro-enterprises. It takes awareness to carry out prosocial behavior to reduce the impact. Social support can have a positive impact on individuals to be aware and do prosocial activities. The purpose of this study was to examine the relationship between social support and prosocial behavior in micro-enterprises during the covid-19 pandemic. The sample in this study was 100 micro-enterprises in the Sukoharjo and surrounding areas. To take the sample using purposive sampling technique. This study uses a social support scale and a prosocial behavior scale. Data analysis used product moment correlation analysis. The result of this study indicate the value of r (correlation

coefficient) of 0,437 and a significance value (p) of 0,00 ($p < 0,05$). The conclusion of this study is that there is a significant positive relationship between social support and prosocial behavior in micro-enterprises. This means that the higher the social support obtained by micro business actors, the higher the prosocial behavior and vice versa. The categorization of social support is very high, while for prosocial behavior it is moderate. The effective contribution of support for prosocial behavior support is 19,1% and 80,9% is influenced by other factors that have not been studied by researchers.

Keyword: social support, the covid-19 pandemic, micro enterprises, prosocial behavior

1.PENDAHULUAN

Pandemi virus covid-19 memiliki dampak yang dirasakan hampir di seluruh sektor kehidupan manusia. Antara lain di sektor pendidikan, sektor perekonomian dan perdagangan, dan sektor sosial. Adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah merubah pola kehidupan sehari-hari. Dampaknya banyak mempengaruhi aspek perekonomian khususnya ekonomi di Indonesia yang menjadi melemah karena banyak pengusaha kehilangan pasarnya (Syafriada & Hartati, 2020). Dampak juga dirasakan oleh pelaku UMKM yang harus gulung tikar akibat bangkrut karena sepi pengunjung dan pendapatan mereka yang turun drastis akibat wabah virus tersebut. Sementara Kemenkop UKM mengatakan terdapat 37.000 UMKM yang melaporkan UMKM mereka sangat terdampak pandemi covid-19 ini, yaitu: 56% penurunan penjualan, 22% masalah pembiayaan, 15 % masalah pada distribusi barang, dan 4% sisanya melaporkan masalah sulitnya mendapatkan bahan baku (Thaha, 2020).

Data tahun 2018 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa ada 64.194.057 UMKM beroperasi di Indonesia (sekitar 99 persen dari keseluruhan) dan menyerap pekerja sebanyak 116.978.631 orang (sekitar 97 persen tenaga unit perekonomian). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha milik perorangan dengan ciri mempunyai aset kekayaan usaha bersih maksimal Rp 50.000.000

tanah dan bangunan usaha tidak termasuk, serta mempunyai penghasilan tahunan maksimal Rp 300.000.000 ,.-.

Dimasa sulit seperti ini dibutuhkan tindakan atau perilaku positif guna membangun dan membuat keadaan lebih baik dan lebih terkontrol lagi. Bentuk perilaku tersebut antara lain berbagi dan menyumbangkan kebutuhan pokok, memberi hiburan kepada orang lain, terlibat dalam kegiatan amal atau menjadi relawan, serafim memberi bantuan kepada yang membutuhkan atau yang sering didengar dengan perilaku prososial (Lai, Siu, & Shek, 2015).

Menurut Caprara, Steca, Zelli, & Capanna (2005) perilaku prososial merupakan bentuk perilaku menolong dan memberi dampak untung kepada orang lain namun tidak berdampak positif langsung kepada orang yang melakukannya, dengan kata lain perilaku prososial adalah suatu tindakan nyata ditujukan khusus untuk menguntungkan orang lain. Menurut Caprara, dkk (2005) aspek dari perilaku prososial diantaranya (1) *Sharing* (berbagi), berbagi dapat berupa barang kasat mata, misal seperti jenis bantuan fisik, dapat berupa uang, atau barang, atau suatu yang bentuknya non fisik, seperti berbagi rasa,(2) *helping* (memberi pertolongan) dilakukan secara suka rela, yang yang ada dipikiran penolong hanya bagaimana orang yang ia tolong dapat mengatasi masalahnya,(3) *taking care of others' needs* (memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan individu lain), (4) *and empathizing with their feelings* (rasa empati).

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2003) faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya ada *selfgain* yaitu harapan seseorang memperoleh atau menghindari kehilangan contohnya mendapatkan pujian, pengakuan, atau takut dikucilkan, *personal value* dan *norms* yaitu adanya nilai dan norma sosial, *empathy* merupakan ikut merasakan perasaan/ pengalaman orang lain. Selain itu salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku prososial sosial adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti dukungan keluarga dan teman sebaya (Hartati & Izzaty, 2019).

Menurut Smett (1994) dukungan sosial merupakan bentuk dukungan berupa dukungan informasi, berisikan masukan atau nasehat verbal atau

nonverbal; dukungan bantuan nyata atau tindakan yang dilakukan sebab ada rasa akrab akan kehadiran individu lain akan berdampak baik bagi penerimanya.

Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut Smet (1994) yaitu: (1) Dukungan Emosional, dukungan yang melibatkan perhatian, rasa percaya dan empati. (2) Dukungan Penghargaan. House menyatakan bahwa adanya penilaian positif, dorongan untuk maju dan memberi semangat akan menumbuhkan perasaan berharga, mampu dan berarti bagi individu. (3) Dukungan Instrumental, memberikan bantuan sarana dan prasarana baik berupa barang maupun jasa yang dapat membantu individu dalam penyelesaian masalah. (4) Dukungan Informasi, memberikan umpan balik, nasehat, saran maupun informasi yang berguna bagi individu untuk menyelesaikan masalah.

Dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk perhatian, dorongan positif, dan kepedulian kepada rekan usaha misalnya yang berbagi atau saling memberikan nasehat (Sarafino & Smith, 2011). Ketika pelaku usaha menghadapi suatu masalah dan membutuhkan pertolongan dari rekan usaha atau teman ataupun keluarga yang memberikan rasa nyaman tersebut, maka akan menimbulkan kesejahteraan orang lain dan individu tersebut akan melakukan tindakan prososial untuk membantu rekan lain atau masyarakat yang kesulitan. Dukungan instrumental dapat diberikan dalam bentuk bantuan secara langsung berupa material seperti uang atau tenaga (Sarafino & Smith, 2011). Pada masa pandemi seperti ini pelaku usaha dapat memberikan dukungan instrumental seperti memberikan sumbangan sembako kepada masyarakat miskin hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang yang mengalami kesulitan dimasa pandemi seperti sekarang ini hal ini bisa memenuhi aspek *taking care of others* yaitu memenuhi kebutuhan orang lain yang kesulitan (Nuralifah & Rohmatun, 2015). Dukungan informasional diberikan dalam bentuk informasi yang berupa nasihat, arahan, atau umpan balik kepada individu (Sarafino & Smith, 2011). Ketika seorang pedagang warung makanan memberikan informasi kepada rekan bisnis lainnya atau istilahnya *sharing* (berbagi informasi) seperti harga bahan baku makanan yang lebih murah dan semakin rekatnya hubungan antara mereka serta menyelesaikan masalah dan menimbulkan kerjasama antara mereka.

Apabila kerjasama terbentuk maka para pelaku usaha tersebut kemungkinan besar untuk bertindak prososial akan semakin besar (Yunanto, 2020). Dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk dukungan positif, dorongan untuk maju dan memberi semangat, pujian, akan menimbulkan perasaan berharga dalam diri seseorang yang berasal dari *empathy feeling* dari orang-orang disekitar individu tersebut. (Sarafino & Smith, 2011). Ketika pelaku usaha diberikan semangat dan dorongan akan menimbulkan daya untuk berjuang dalam menjalankan usaha hal tersebut meningkatkan kesejahteraan dalam dirinya pelaku usaha tersebut (Guo, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro dimasa pandemi covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro dimasa pandemi covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro dimasa pandemi covid-19.

2.METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang mana digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dan meneliti sejauh mana hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya (Creswell, 2016). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini variabel tergantung (dependent variabel) adalah perilaku prososial, sedangkan variabel bebasnya (independent variable) adalah dukungan sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro. Sampel penelitian ini adalah 100 pelaku usaha mikro di daerah Sukoharjo dan sekitarnya berdasarkan kriteria usaha mikro yaitu memiliki penghasilan tahunan maksimal Rp. 300.000.000,- ; memiliki aset kekayaan maksimal Rp. 50.000.000 tanah dan bangunan usaha tidak termasuk dan memiliki pegawai tidak lebih dari 10 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan skala dukungan sosial disusun oleh Pratiwi tahun 2018 berdasarkan teori Smet

(1994) terdapat 4 aspek yaitu (1) dukungan emosional, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental (4) dukungan informasi, terdiri dari 21 butir aitem ;dan skala prososial disusun oleh Pamungkas (2020) berdasarkan teori Caprara, Steca, Zelli, & Capanna (2005) yang terdiri dari 4 aspek diantaranya (1) *sharing* (berbagi), (2) *Helping* (memberi pertolongan), (3) *taking care of other's needs* (memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan individu lain), (4) *empathizing with their feelings* (rasa empati) terdiri dari 26 butir aitem pernyataan.. Penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Skala diberikan kepada subjek penelitian secara *online* dengan *google form* yang disebarakan melalui beberapa media sosial, diantaranya adalah *Whatts App* dan *Instagram*.

Hasil uji validitas pada skala dukungan sosial, jumlah aitem awal sebanyak 34 butir dan sebanyak 13 butir aitem gugur dengan rentang skor 0,75 – 1,00. Untuk skala prososial ada 26 aitem dan tidak ada aitem yang gugur dengan rentang skor 0,75 – 0,9167. Hasil uji reliabilitas dari skala dukungan sosial sebesar 0,751 dan untuk skala perilaku prososial 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut reliabel untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai adalah uji statistik Korelasi *Pearson's Product Moment*. Syarat dilakukannya analisis *product moment* adalah uji normalitas, dan uji linearitas (Salim & Syahrums, 2014).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1Hasil

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis *product moment* yang terdiri dari 2 syarat uji asumsi, uji asumsi yang pertama yaitu normalitas untuk variabel bebas (*independent*) dukungan sosial dapat diketahui berdasarkan nilai normalitas *One-sample Kolmogrov-smirnov test Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05 yang artinya persebaran data untuk variabel dukungan sosial dapat dikatakan normal karena $p > 0,05$. Kemudian pada variabel tergantung (*dependent*) prososial diketahui nilai normalitas *One-sample Kolmogrov-smirnov test Asymp. Sig. (2-*

tailed) adalah 0,2 ($p > 0,05$) artinya persebaran data untuk variabel prososial dapat dikatakan normal.

Kemudian dilakukan uji asumsi yang kedua yaitu uji linearitas antara variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku prososial. Model statistik yang digunakan untuk melihat linearitas yaitu *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linearitas adalah jika nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$ sebaran dianggap linear, namun apabila *Sig. Linearity* $> 0,05$ maka sebaran dianggap tidak linear. Besaran data dari *Anova table* diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dan untuk nilai *Deviation from linearity Sig.* sebesar 0,294 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku prososial memiliki hubungan yang linear.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *product moment correlation* oleh Karl Pearson. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dan perilaku prososial adalah 0,437; $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang didapat pelaku usaha mikro maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Dengan begitu hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan statistik, penelitian ini dikategorikan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Pada variabel dukungan sosial diperoleh rerata empirik (RE) sebesar 85,87 dan nilai rerata hipotetik (RH) 52,5. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui terdapat 3 orang (2,7%) termasuk kategori sangat rendah dalam dukungan sosialnya. Kategori tinggi sebanyak 47 orang (42,8%) termasuk dalam kategori tinggi dukungan sosialnya. Sebanyak 60 orang (54,5%) termasuk kategori sangat tinggi. Sehingga kategori dukungan sosial pada pelaku usaha mikro di daerah Sukoharjo dan sekitarnya adalah sangat tinggi

Nilai rerata empirik (RE) pada variabel perilaku prososial adalah sebesar 69,43 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 65. Kategorisasi terbanyak ialah kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 58 orang dengan

presentase 52,7%. berdasarkan tabel 5 dapat diketahui terdapat 2 orang (1,8%) yang masuk kategori sedang dalam perilaku prososialnya. Kategori tinggi sebanyak 50 orang (45,5%), kategori sangat tinggi sebanyak 58 orang (52,7%), sehingga kategori perilaku prososial pelaku usaha mikro di daerah Sukoharjo dan sekitarnya termasuk dalam kategori sedang.

Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap perilaku prososial pada pelaku usaha mikro adalah sebesar $R^2 = 0,191$ atau sebesar 19,1% sedangkan 80,9% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti. Artinya, dukungan sosial berkontribusi 19,1% dalam variabel perilaku prososial sisa 80,9% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro di daerah Sukoharjo sekitarnya. Nilai r koefisien korelasi sebesar 0,437 dan p value sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Artinya secara keseluruhan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial pada pelaku usaha mikro terhadap perilaku prososial dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada pelaku usaha mikro maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya kepada sesama. Begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku prososial pelaku usaha mikro ditengah pandemi Covid-19 ini dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial baik dari orang-orang sekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Guo (2017) mengatakan jika semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh semakin tinggi pula kemauannya untuk melakukan perilaku prososial. Apabila pelaku usaha mikro mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya dengan baik, maka pelaku usaha mikro tersebut memiliki perilaku prososial yang baik pula dalam membantu sesama manusia dimasa pandemi Covid-19 ini. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Marjohan, & Ahmad (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkorelasi positif dan signifikan dengan variabel perilaku prososial. Selain itu berdasarkan hasil

penelitian Elistantia, Yusmansyah, & Utaminingsih, (2018) tinggi rendahnya perilaku prososial dihasilkan dari dukungan yang diberikan orang tua.

Pada variabel dukungan sosial, diperoleh hasil rerata empirik (RE) sebesar 85,87 dan rerata hipotetik sebesar 52,5 sehingga dukungan sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dukungan sosial tergolong pada kategori sangat tinggi, artinya pelaku usaha mikro telah mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya. Ketika pelaku usaha diberikan semangat dan dorongan akan menimbulkan daya untuk berjuang dalam menjalankan usaha hal tersebut meningkatkan kesejahteraan dalam dirinya pelaku usaha tersebut (Guo, 2017). Pandemi covid-19 sangat berdampak bagi para pelaku usaha khususnya usaha mikro, ketika seorang pelaku usaha mikro mengalami kendala atau masalah dalam bisnisnya ketika mendapat dukungan atau dorongan dari orang-orang disekitarnya seperti memberikan dorongan untuk maju, semangat akan menumbuhkan perasaan berharga dan berarti bagi para pelaku usaha, memberikan umpan balik atau nasehat, saran maupun informasi yang berguna bagi individu, selain itu dukungan emosional dapat diberikan berupa perhatian, rasa percaya dan empati dapat diberikan orang terdekat pelaku usaha mikro dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, variabel perilaku prososial memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 69,43 dan Rerata Hipotetik sebesar 65. Sehingga dapat diketahui bahwa perilaku prososial pada pelaku usaha mikro di daerah Sukoharjo dan sekitarnya termasuk dalam kategori sedang. Perilaku prososial saat ini sangat dibutuhkan melihat keadaan yang masih belum membaik. Dalam menghadapi pandemi covid-19 masyarakat dapat saling bergotong-royong untuk saling membantu yang merupakan cerminan dukungan dan sikap kerjasama agar bisa bertahan hidup (Yunanto, 2020). Perilaku prososial pelaku usaha mikro dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sedang, artinya pelaku usaha mikro sudah mampu mengamalkan perilaku-perilaku prososial di sekitar lingkungannya, seperti *Sharing* (berbagi), berbagi dapat berupa barang kasat mata, misal seperti jenis bantuan fisik, dapat berupa uang, atau barang, atau suatu yang bentuknya non fisik, seperti berbagi rasa, *helping* (memberi pertolongan) dilakukan secara

suka rela, yang yang ada dipikiran penolong hanya bagaimana orang yang ia tolong dapat mengatasi masalahnya, *taking care of others' needs* (memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan individu lain), *and empathizing with their feelings* (rasa empati). Sikap-sikap prososial tersebut telah dijalankan dan dilakukan oleh pelaku usaha mikro sehingga hasil pengukuran skala prososial termasuk dalam kategori sedang

Dukungan sosial yang telah dimiliki, mendorong mereka untuk berbagi dan membantu masyarakat lain yang terdampak covid-19 terutama mereka yang kekurangan. Dukungan sosial yang dimiliki akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman sehingga akan menimbulkan rasa peduli kepada orang lain . Ketika individu tersebut melihat orang lain mengalami kesulitan maka kemungkinan besar ia akan menolongnya hal tersebut berkat dukungan yang didapatnya ketika individu tersebut mengalami kesulitan (Thaha, 2020). Hal tersebut akan mendorong individu tersebut untuk melakukan perilaku prososial terhadap sesamanya.

Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap perilaku prososial pada pelaku usaha mikro adalah sebesar $R^2 = 0,191$ atau sebesar 19,1% sedangkan 80,9% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti. Artinya, dukungan sosial berkontribusi 19,1% dalam variabel perilaku prososial sisa 80,9% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor ada *selfgain* yaitu harapan seseorang memperoleh atau menghindari kehilangan contohnya mendapatkan pujian, pengakuan, atau takut dikucilkan, *personal value* dan *norms* yaitu adanya nilai dan norma sosial, *empathy* merupakan ikut merasakan perasaan/ pengalaman orang lain (Dayakisni dan Hudaniah, 2003)

4.PENUTUP

4.1Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada pelaku usaha mikro di Sukoharjo dan sekitarnya. Semakin tinggi dukungan sosial terhadap pelaku usaha mikro maka semakin tinggi pula perilakunya prososialnya.

Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah pula perilaku prososial pada pelaku usaha mikro dimasa pandemi covid-19 ini.

Tingkat dukungan sosial tergolong sangat tinggi, sedangkan tingkat perilaku prososial tergolong sedang. Adapun sumbangan efektif dukungan sosial terhadap perilaku prososial sebesar $R^2 = 0,191$ atau sebesar 19,1% sedangkan 80,9% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

4.2Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk pelaku usaha mikro dalam menghadapi situasi dan kondisi pandemi covid-19 ini diharapkan untuk meningkatkan perbuatan baik atau berlomba-lomba dalam hal kebaikan sesuai dengan QS Al Maidah ayat 48 yang artinya berbunyi “Berlomba-lombalah dalam hal kebaikan” dan QS Al Baqarah ayat 148 yang artinya berbunyi “Maka berlomba-lombalah kamu dalam hal kebaikan”. Artinya manusia alangkah lebih baik untuk saling mendukung, berbuat baik, saling tolong menolong dan berlomba dalam hal kebaikan disituasi yang sulit seperti pandemi saat ini.

Sebagaimana hasil penelitan dan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan implikasi penelitian, jika perilaku prososial ingin ditingkatkan pada pelaku usaha mikro khususnya maka perlu ditingkatkannya dukungan sosial kepada para pelaku usaha tersebut. Untuk saran dalam penelitian ini kepada para pelaku usaha mikro dan masyarakat umum lainnya, khususnya yang beragama Islam agar lebih memperhatikan dan saling mendukung kepada sesama meskipun dalam masa sulit sehingga akan tumbuh dan tertanam sikap saling tolong menolong, memperhatikan, berbagi, berempati, dan perilaku prososial lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat meningkatkan kedekatan seorang hamba dengan Penciptanya, banyak cara yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan dukungan sosial misal dengan memperhatikan lingkungan sekitar, memperhatikan keadaan dan kondisi orang lain yang mana dapat meningkatkan intensitas seseorang dalam membalas perbuatan baik kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 68-84.
- Bandura, A. (2012). On the Functional Properties of Perceived Self-efficacy Revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44.
<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0149206311410606>
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology*. Unites States of America: Pearson Education.
- Bashori, K. (2017). Menyamai Perilaku Prosocial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 57-92.
- Caprara, G. V., Steca, P., Zelli, A., & Capanna, C. (2005). A new scale for measuring adults' prosocialness. *European Journal of Psychological Assessment*, 21, 77-89. <https://econtent.hogrefe.com/doi/abs/10.1027/1015-5759.21.2.77>
- Carstensen, L. (1992). "Social and Emotional Patterns in Adulthood: Support for Socioemotional. *Psychology and Aging* 7, 331-338.
<https://psycnet.apa.org/buy/1993-01043-001>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial (cetakan keempat)*. Malang: UMM Press.
- Elistantia, R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan perilaku prosocial. *Jurnal Bombingan Konseling*, 1-11.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (ed.4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guo, Y. (2017). The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students: The Mediating Effect based on Interpersonal Trust. *English Language Teaching*, 158-164. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1160906>
- Hartati, N., & Yuniarti, K. W. (2020). Apakah sistem kekerabatan matrilineal di suku Minang masih membudaya? Analisis tematik pada makna pemberian dukungan sosial mamak kepada kemenakan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 199-210. <http://jps.ui.ac.id/index.php/jps/article/view/171>

- Hartati, T. S., & Izzaty, R. E. (2019). The Effect of Peer and Empathetic Social Support Together and Individually on Prosocial Behavior in Adolescents. *International journal of multicultural and multireligious understanding*, 1118-1131. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1492>
- Hart, K. E. & Kristonis, W. A. (2006). Critical Analysis of an Original Writing on Social Learning Theory: Imitation of FilmMediated Aggressive Models. *National Forum of Applied Educational Research Journal*, 19(3), 1—7. <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Hart,%20Karen%20E,%20Imitation%20of%20Film-Mediated%20Aggressive%20Models%20NFAERJ%20V19%20N1%202006.pdf>
- Irianto, H., Rahayu, E. S., Handayani, S. M., Sundari, M. T., Setyowati, Wicaksono, R. L., et al. (2020). *Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) Pangan (sumber elektronik)*. Surakarta: CV. Indotama Solo.
- Irmayani. (2007). Tanggung Jawab Sosial Pengusaha Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Prosocial Untuk Penguatan Ketahanan Sosial Masyarakat Di Kota Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 32-44.
- Kristanti, D., Tambuna, R., & Atmawidjaja, R. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Helvetia Medan Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 245-251.
- Lai, F. H., Siu, A. M., & Shek, D. T. (2015). Individual and social predictors of prosocial behavior among Chinese adolescents in Hong Kong. *Predictors of prosocial behavior*, 39-46. https://www.researchgate.net/profile/Andrew-Siu-4/publication/276295169_Individual_and_Social_Predictors_of_Prosocial_Behavior_among_Chinese_Adolescents_in_Hong_Kong/links/5556a43108ae6943a8734c8d/Individual-and-Social-Predictors-of-Prosocial-Behavior-among-Chinese-Adolescents-in-Hong-Kong.pdf

- Neuman, W. L. (2017). *Metodelogi Penelitian Sosial : pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun. (2015). Perilaku Prosocial Pada Siswa Smp Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. 7-19.
- Pasaribu, O. (2020). *Warga Tutup Jalan dan Tolak Pemakaman Jenazah Suspek Covid-19, Camat hingga TNI Polisi Turun Tangan*. Padangsidempuan: Kompas.com.
- Priharto, S. (2020, Mei 4). UMKM adalah: Berikut pengertian, kriteria, contoh, cara ekspansi dan regulasi yang menaunginya. *accurate.id*, hal. 1-4. online <https://accurate.id/bisnis-ukm/umkm-adalah/>
- Raudatussalamah, & Putri, D. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dan Post Traumatic Growth pada Penyintas Stroke. *Jurnal Psikologi*, 83-91.
- Syahrur, & Salim. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Serafino,E.P., & Smith, J.W. (2012). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. New York: John Wiley& Sons Inc.
- Smet B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suharso, I. P., & Sunawan. (2018). Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 20-26. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/18233>
- Syafrida, & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 6* , 495-508. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 147-154.
- Wulandari, S., Marjohan, & Ahmad, R. (2018). The Relationship between Perception of Parenting and Peer Social Support, and Prosocial Behavior. *International Journal Of Research In Counseling And Education*, 45-52. <http://ppsfip.ppj.unp.ac.id/index.php/ijrice/article/view/90>

Yunanto, T. A. (2020). The Power Of Positivity: The Roles Of Prosocial Behavior And Social Support Toward Gratitude. *Journal Psychology Ulayat*, 57-68.
<http://repository.ubaya.ac.id/38383/>